

**STUDI POPULASI MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI
KAWASAN HUTAN JERUK MANIS RESORT KEMBANG KUNING TAMAN
NASIONAL GUNUNG RINJANI
POPULATION STUDY OF LONG-TAILED MONKEYS (*Macaca fascicularis*) IN
JERUK MANIS FOREST AREA, RESORT KEMBANG KUNING, MOUNTAIN
RINJANI NATIONAL PARK**

L.Haerul Anam¹, Islamul Hadi², Kornelia Webliana B³

^{1,2,3}Jl. Majapahit No 62 Mataram, NTB. Phone: (0370) 633007. Fax: (0370) 636041.

e-mail: [1anamlotus017@gmail.com](mailto:anamlotus017@gmail.com), [2islamulh@unram.ac.id](mailto:islamulh@unram.ac.id),
[3kornelia_webliana@unram.ac.id](mailto:kornelia_webliana@unram.ac.id)

Abstrak

*The long-tailed monkey (*Macaca fascicularis*) is a forest conservation species that plays an important role in the wild. Geographically, long-tailed monkeys are distributed in all regions of the world, starting from mainland Southeast Asia to the main region of Asia. According to the IUCN Red List, the monkey population has reached Endangered status. Since there is no data on long-tailed monkeys in the Jeruk Manis forest area, it is necessary to conduct surveys to determine the number of long-tailed monkey populations. The method used is the roaming method. Based on the results of the study, the population size of the long-tailed monkeys was 85 individuals in 4 groups, with the largest encounters being in group 3, with 29 individuals, while the smallest encounters were in group 2, with 13 individuals. The age structure shows a bell-pyramid pattern, showing that the long-tailed monkeys' growth rate is constant and stable. with an overall sex ratio of 1:2.*

Keywords: jeruk manis forest, long-tailed monkey, population.

Abstract

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) adalah spesies hewan penjaga hutan yang berperan penting di alam liar. Secara geografis monyet ekor panjang tersebar di setiap kawasan di seluruh dunia mulai dari daratan Asia Tenggara hingga di kawasan utama Asia. Menurut *Red list* IUCN populasi monyet ekor panjang sudah masuk kedalam status *Endangered*. Mengingat belum adanya data terkait monyet ekor panjang di Kawasan Hutan Jeruk Manis, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jumlah populasi monyet ekor panjang. Metode yang digunakan adalah metode jelajah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ukuran populasi monyet ekor panjang adalah 85 individu dengan 4 kelompok dengan perjumpaan terbesar ditemukan pada kelompok 3 sebanyak 29 individu sedangkan perjumpaan terkecil ditemukan pada kelompok 2 dengan 13 individu. Struktur umur menunjukkan pola piramida lonceng dimana hal tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan monyet ekor panjang konstan dan stabil. dengan perbandingan seks rasio keseluruhan 1 : 2.

Kata kunci : hutan jeruk manis, monyet ekor panjang, populasi

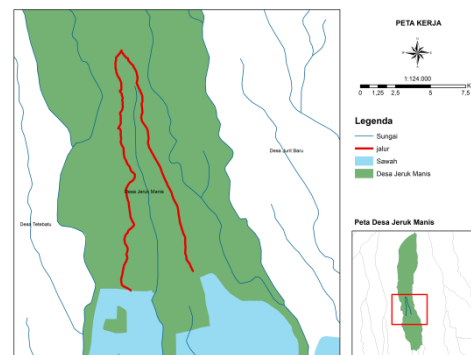
PENDAHULUAN

Taman Nasional Gunung Rinjani merupakan salah satu Taman Nasional yang ada di Indonesia, dibangun berdasarkan UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, yaitu sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya. Taman Nasional Gunung Rinjani memiliki potensi flora yang dimiliki dan telah teridentifikasi adalah sebanyak 447 jenis pohon, 117 jenis jamur, 28 jenis liana dan 6 jenis rotan. Sedangkan jumlah fauna yang teridentifikasi adalah 154 jenis burung, 20 jenis serangga, 19 mamalia, 8 reptil dan 5 amfibi dengan beberapa spesies satwa kunci diantaranya adalah Elang Flores (*Nisaetus floris*), Celpuk Rinjani (*Ous jolandae*), Musang Rinjani (*Paradoxurus hermaphrodites rinjanicus*), Monyet Ekor Panjang (*M. fascicularis*) dan Lutung (*Trachypithecus auratus*) (Huda, 2020). Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) adalah spesies hewan penjaga hutan yang memiliki arti dan peran penting di alam liar (Umapathy et al., 2003). Secara geografis monyet ekor panjang tersebar di setiap kawasan di seluruh dunia mulai dari daratan Asia Tenggara hingga di kawasan utama Asia. Berdasarkan informasi terbaru yang didapatkan dari *Red list* IUCN, populasi monyet ekor panjang secara umum sudah masuk kedalam status *Endangered* yaitu istilah yang digunakan oleh IUCN untuk mengkatagorikan jenis satwa yang memiliki ancaman kepunahan yang

sangat tinggi pada waktu mendatang di alam liar (IUCN, 2022). Mengingat belum adanya data terkait monyet ekor panjang di Kawasan Hutan Jeruk Manis, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jumlah populasi monyet ekor panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 yang berlokasi di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, Resort Kembang Kuning, Kawasan Hutan Jeruk Manis.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat tulis, Binokuler, Kamera, GPS, Tally sheet dengan Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) sebagai Objek pengamatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode jelajah (*Cruise method*) dengan melakukan eksplorasi pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian kali ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis data deskriptif dan analisis data kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Struktur Umur

$$\text{Struktur umur} = \frac{\text{NT kelas umur ke } - i}{\text{selang umur ke } - i}$$

Sex Ratio (Rasio seksual)

$$SR = \frac{J}{B}$$

Ket : SR= Sex ratio

J = Jumlah jantan dewasa

B = Jumlah betinadewasa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukuran Populasi

Ukuran populasi dapat memberikan informasi mengenai jumlah total terkait individu maupun kelompok suatu satwa liar dalam suatu kawasan tertentu (Alikodra, 2002). Hasil pengamatan yang telah dilakukan, total populasi yang ditemukan sebanyak 85 individu monyet ekor panjang. Dalam setiap pengulangan pengamatan, ukuran populasi ditentukan dengan cara mengambil jumlah perjumpaan terbesar sebagai perwakilan di setiap kelompok. Menurut Fachrul (2012) jumlah maksimum individu yang ditemui dari seluruh rangkaian pengamatan diasumsikan sebagai jumlah individu yang mewakili kelompok, dan jumlah minimum individu yang ditemui diasumsikan mewakili individu lain yang tidak terlihat pada saat pengamatan (Azizati, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan, kelompok 3 menjadi kelompok dengan ukuran populasi tertinggi yang ditemukan pada kegiatan pengamatan yang telah dilakukan. Dari segi ukuran populasi, jumlah individu yang ada didalam kelompok 3 memiliki jumlah 29 individu. Keberadaan Monyet Ekor Panjang pada kelompok ini beberapa kali terlihat turun

ke tanah yang diduga untuk mencari makanan. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa Monyet Ekor Panjang juga bisa melakukan aktifitas diatas tanah (*terrestrial*). Surya (2010) menyatakan bahwa tersedianya sumber daya yang cukup besar mampu membuat populasi berkembang dengan baik. Keberadaan dari monyet ekor panjang pada kelompok 2 sendiri dapat dikatakan sebagai pertemuan terkecil dengan total individu hanya sebesar 13 individu. Dari hasil observasi yang sudah dikerjakan, ukuran populasi monyet ekor panjang diHutan Jeruk Manis dapat dikatakan ideal dengan Ukuran populasi monyet ekor panjang yang ditemukan perjalur berkisar antara 13 - 29 individu dengan rata-rata populasi adalah 21 individu perjalur. Hasil ini menunjukkan angka yang sama dengan hasil yang didapatkan (Winata 2020) di sepanjang jalan wisata kawasan hutan Pusuk Sembalun dimana ditemukan rata-rata ukuran populasi yaitu 21 individu perkelompok dengan jumlah individu dalam kelompok berkisar antara 15-26 individu. Dalam kondisi normal, ukuran populasi ideal monyet ekor panjang berkisar antara 20-50 individu (Laksana, 2017). Monyet ekor panjang hidup didalam kelompok yang berisi banyak pejantan dewasa dan betina dewasa. Dihutan bakau pada umumnya berkisar diantara 0 - 20 ekor, dikawasan hutan primer mampu mencapai 0 - 30 ekor. Kecil besarnya suatu kelompok di tentukan dari ada tidaknya kelimpahan sumber pakan dan predator di alam liar. (Supriatna & wahyono, 2000).

Struktur Umur

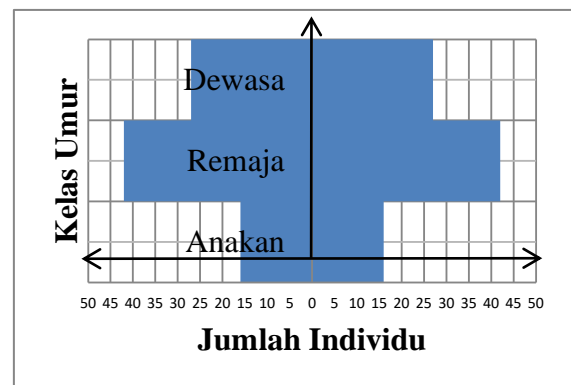
Struktur umur adalah membandingkan total individu yang ada pada perkelompok umur. Struktur umur monyet ekor panjang sendiri dipengaruhi oleh bentuk kelompok. Struktur umur juga bisa digunakan sebagai bentuk penilaian keberhasilan pertumbuhan dari satwa liar dan dengan demikian prospek keberlanjutan satwa liar (Surya, 2010 cit ; Riswanda 2020). Menurut (Astriani, 2015) dalam penentuan struktur umur pada suatu populasi terlebih dahulu harus dilakukan pengelompokan dimana pada populasi jenis primata dikelompokkan menjadi tiga yaitu anakan, remaja, dan dewasa. Kelompok umur monyet ekor panjang dalam penelitian kali ini bisa diperhatikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Jumlah Populasi Berdasarkan Kelompok Umur monyet ekor panjang

Kelompok	Ukuran	Struktur umur		
		Dewasa	Remaja	Anakan
Satu	27	9	12	6
Dua	13	3	8	2
Tiga	29	9	15	5
Empat	16	6	7	3
Total	85	27	42	16

Pada Tabel 1 diatas dari total 85 individu yang diamati, dapat dilihat bahwa struktur umur monyet ekor panjang yang mendominasi adalah struktur umur remaja dengan jumlah 42 individu, dilanjutkan dengan struktur umur dewasa sebanyak 27 individu dan struktur umur terendah ditemukan pada struktur umur anakan yang hanya terdapat 16 individu. Sebuah teori mengatakan bahwa struktur umur dapat dikatakan baik apabila jumlah kelas

umur anak dan remaja pada suatu populasi harus lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kelas umur dewasa. Menurut Santosa et al (2008), banyaknya kelompok usia muda dapat mengindikasikan pertumbuhan populasi dimasa depan. Piramida kelas umur monyet ekor panjang di kawasan hutan jeruk manis dapat dilihat pada gambar 2 :



Gambar 2 struktur umur monyet ekor panjang di kawasan hutan jeruk manis

Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa bentuk kelas umur monyet ekor panjang pada Hutan Jeruk Manis adalah piramida lonceng. Laju pertumbuhan monyet ekor panjang konstan dan stabil. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat regenerasi monyet ekor panjang di kawasan hutan jeruk manis stabil. Suatu populasi dapat dikatakan baik apabila struktur umur populasi umur paling muda harus lebih besar dibandingkan populasi umur dewasa. Dengan struktur umur ini populasi akan mengalami perkembangan individu yang pesat di kemudian hari (Fakhri et al, 2012). Hal tersebut sejalan dengan Masyitoh (2015) yang berpendapat bahwa semakin meningkat struktur umur (*progressive population*) maka semakin terjamin kelestarian populasi.

Sementara untuk stuktur umur pada setiap kelompok Monyet ekor panjang di Kawasan Hutan Jeruk Manis menunjukkan struktur umur yang sama dimana rata rata struktur umur setiap kelompok di dominasi oleh kelas umur remaja, dilanjutkan dengan kelas umur dewasa dan kelas umur anakan yang memiliki jumlah populasi yang hampir sama. Tingginya jumlah individu dewasa dibandingkan dengan individu anakan dapat disebabkan oleh rendahnya penggantian populasi karena tingginya jumlah individu yang kurang produktif (Zainudin & Rezeki, 2016). apabila individu dewasa lebih mendominasi dibandingkan dengan individu remaja dan anakan, maka dapat menempatkan monyet ekor panjang dalam kategori penurunan struktur umur (*regressive population*) (Pramudya, 2015).

Sex ratio

Sex ratio adalah membandingkan antara populasi jantan dan betina didalam populasi. Menurut (Wijaya 2006) sex rasio pada Monyet ekor panjang dianalisis dengan cara membandingkan sex ratio jumlah jantan dan betina dewasa. Sampurna (2014) menyatakan bahwa perhitungan sex ratio dibedakan ke dalam sex ratio global dan sex ratio reproduksi. Rasio jenis kelamin global dapat ditentukan dengan membandingkan jumlah jantan dan betina (Santosa dan Sitorus 2008). Rasio jenis kelamin reproduksi, yaitu individu monyet ekor panjang dalam kelompok usia dewasa, baik jantan maupun betina di atas usia 6 tahun dapat dianggap matang secara reproduktif.

Pada penelitian kali ini, perhitungan sex ratio Monyet ekor panjang hanya

dilakukan pada kelas umur dewasa, mengingat sulitnya untuk membedakan jenis kelamin pada kelas umur remaja dan anakan maka perhitungan sex ratio hanya dilakukan pada kelas umur dewasa. Untuk lebih jelasnya Sex ratio Monyet ekor panjang di Kawasan Hutan Jeruk Manis dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Sex Ratio monyet ekor panjang di Kawasan Hutan Jeruk Manis

No	Kelompok	Dewasa		Sex Ratio
		Jantan	Betina	
1	Satu	3	6	1:2
2	Dua	1	2	1:2
3	Tiga	3	6	1:2
4	Empat	2	4	1:2
	Total	9	18	1:2

pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai sex ratio Monyet ekor panjang yang ada di kawasan hutan jeruk manis. Diketahui pada setiap kelompok memiliki nilai perbandingan sex ratio 1:2 dimana nilai tersebut dikatakatan sebagai nilai perbandingan sex ratio yang ideal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Surya (2010, cit Riswandi 2020) yang menyatakan seks rasio alami pada monyet ekor panjang yaitu 1:2. Pernyataan tersebut juga didukung dengan pendapat Karimullah (2011) yang menyatakan Kelompok monyet ekor panjang adalah hewan yang hidup berkelompok dengan sistem sosial jantan/betina ganda, dan setiap kelompok memiliki banyak jantan dan banyak betina dengan sistem perkawinan non selektif.

Menurut Subiarsyah et all (2014) menyatakan apabila ratio dari individu betina dewasa dan jantan dewasa seimbang maka dapat menurunkan tingkat perkelahian antara jantan dewasa.

Sedangkan menurut Swindler (1998 cit. Sopana, 2018) Jumlah individu betina dewasa yang lebih banyak daripada jantan dewasa dapat mengurangi persaingan antar jantan dalam setiap kelompok. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi reproduksi monyet ekor panjang di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang didapatkan ialah jumlah Populasi total yang ditemukan di Kawasan Hutan Jeruk Manis, Resort Kembang Kuning, Taman Nasional Gunung Rinjani sebesar 85 individu Monyet ekor panjang dengan rata-rata 21 individu perkelompok. Untuk Struktur umur Monyet ekor panjang menunjukkan tingkat regenerasi yang cukup baik dengan perbandingan sex ratio yang di dapatkan adalah 1:2.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Anuar, S., & Karimullah. (2011). *Social Organization and Mating System of Macaca Fascicularis (Long Tailed Macaques)*. *International Journal of Biology*, 3(2).
- Astriani, 2015. (2015). *Populasi Dan Habitat Lutung Jawa (Trecyphitecus Auratus E. Geoffrey 1812) Di Resort Balanan, Taman Nasional Baluran*.
- Fakhri, K., Priyono, B., & Rahayuningsih Jurusan Biologi, M. (2012). Studi Awal Populasi dan Distribusi *Macaca fascicularis Raffles* di Cagar Alam Ulolanang. *Unnes J Life Sci*, 1(2).
- Karimullah. 2011. *Social Organization And Mating System Of Macaca Fascicularis*. *International Journal Of Biology*.3(2):23-31.
- Nazir M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indoneia. Bogor.
- Pramudya, A., Setiawan, A., & Rustiati, E. L. (2015). *Ukuran Kelompok Monyet Ekor Panjang (Macaca Fascicularis) Di Hutan Desa Cugung Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Gunung Rajabasa Lampung Selatan (The Size Of Long-Tailed Macaque Group (Macaca Fascicularis) In Cugung Vilage Forest Protected Forest Managem*. 3(3), 107–112.
- Santosa, Y. 1993. *Laporan Akhir Strategi Kuantitatif Untuk Pendugaan Beberapa Parameter Demografi Dan Kuota Pemanenan Populasi Satwa Liar Berdasarkan Pendekatan Ekologi Perilaku : Studi Kasus Terhadap Populasi Kera Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Pulau Tinjil*. Bogor : Fakultas Kehutanan IPB.
- Subiarsyah. (2014). *Struktur Populasi Monyet Ekor Panjang di Kawasan Pura Batu Pageh, Ungasan, Badung, Bali*. *Indonesia Medicus Veterinus*, 3(3), 183–191.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supriatna, J., Wahyono E.H. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Umopathy, G., Singh, M., & Mohnot, S. M. (2003). *Status and distribution of Macaca fascicularis umbrosa in the Nicobar Islands, India*. *International Journal of Primatology*, 24(2), 281–293.
- Wijaya A. 2006. *Pendugaan Ukuran*

Populasi Dan Sebaran *Macaca Ochreata Brunnescens*, Matschie 1901 Di Kawasan Hutan Lambusango, Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. (Skripsi). Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan Dan Ekowisata Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Zainudin, R. A. (2016). *Struktur Populasi Bekantan (Nasalis Larvatus) Di Pulau Curiak Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.*

Buku

Ahmad J. 2019. Komponen Dan Struktur Habitat Yang Digunakan Oleh Lutung (*Trachypithecus auratus*) Di Jalur Dasan Paok Zona Pemanfaatan Resort Kembang Kuning Taman Nasional Gunung Rinjani. [Skripsi, Unpublished]. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram. Indonesia.

Azizati S. 2020. Jenis Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Blok Insitu Kebun Raya Lemor Kabupaten Lombok Timur. [Skripsi, Unpublished]. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram. Indonesia.

Huda S.S. 2020. Studi Populasi Lutung (*Trachypithecus auratus*) Di Jalur Dasan Paok Zona Pemanfaatan Resort Kembang Kuning Taman Nasional Gunung Rinjani. [Skripsi, Unpublished]. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian.

Universitas Mataram. Mataram. Indonesia.

Riswandi D.T. 2020. Studi Perilaku Harian Alfa Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Mata Air Eyat Gua Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Rarung Kabupaten Lombok Tengah. [Skripsi, Unpublished]. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram. Indonesia.

Sopana, I. 2018. Studi Populasi Dan Parameter Demografi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Jalur Tracking Mata Air Lemor Kawasan Kebun Raya Lemor Kabupaten Lombok Timur. [Skripsi, Unpublished]. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram. Indonesia.

Winata H.Y. 2020. Studi Populasi Dan Penyebaran Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Sepanjang Jalan Wisata Kawasan Hutan Pusuk Sembalun. [Skripsi, Unpublished]. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram. Indonesia.